

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka – angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan alasan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang jumlahnya relative besar di Indonesia. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan Institusional, kepemilikan manajerial, komisaris Independen, kualitas audit, dewan direksi, besaran perusahaan dan nilai perusahaan. Dengan demikian, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berasal dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2016 dalam situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan jurnal-jurnal, buku-buku, serta melihat dan mengambil data-data yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD), laporan keuangan yang didapat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dari website www.idx.co.id

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau gejala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut dengan elemen populasi. Masalah populasi timbul terutama pada penelitian opini yang menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data (Priadana & Muis, 2009: 103). Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016 yaitu ada 144 perusahaan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Priadana & Muis (2009: 103) penelitian dapat meneliti seluruh elemen populasi (disebut dengan sensus) atau meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi (disebut dengan penelitian sampel). Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 115) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Maka dari itu yang akan dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Kriteria yang dijadikan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar sebagai perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016
2. Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki data lengkap yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan yang bersangkutan dalam periode 2014-2016
3. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama tahun 2014-2016

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam proses penelitian variabel yang digunakan adalah variabel terikat (*dependent variabel*), variabel bebas (*independent variable*), variabel moderating

(moderating variable).

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau bertanggung oleh variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 2009;63). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan Price Book Value (PBV). PBV mengaitkan harga saham dengan nilai buku saham per lembar saham (Gitman, 2009;74). Rasio PBV ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai buku} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Harga Saham Beredar}}$$

Setelah menghitung nilai buku, barulah menghitung atau mencari nilai PBV nya dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen yaitu variabel bebas dan tidak terpengaruhi oleh variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 2009;63). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Earnings management* diproksi *discretionary accrual* dengan menggunakan model *Jones* yang dimodifikasi (Dechow et.al, 1995).

$$\text{TAC} = \text{Niit} - \text{CFOit} \dots \dots \dots 1)$$

Nilai Total Akrua (TA) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$\text{TAit/Ait-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (\text{Revit/Ait-1} - \text{Recit/Ait-1}) + \alpha_2 (\text{PPEit/Ait-1}) \dots \dots \dots 2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals*

(NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \epsilon_0 + \epsilon_1 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_2 (PPE_{it}/A_{it-1}) \dots\dots\dots 3)$$

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it} - NDA_{it} \dots\dots\dots 4)$$

Keterangan:

TAC = *Total accruals*

NI_{it} = Laba bersih perusahaan *i* pada periode ke *t*

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan *i* pada periode ke *t*

NDA_{it} = *Non discretionary accruals* perusahaan *i* pada periode ke *t*

TA_{it} = *Total accruals* perusahaan *i* pada periode ke *t*

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan *i* pada periode *t-1*

ΔRev_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan *i* pada periode *t*

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan *i* pada periode ke *t*

ΔRec_{it} = Perubahan piutang perusahaan *i* pada periode ke *t*

e = *Error terms*

DA_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan *i* pada periode ke *t*

3.4.3 Variabel moderating

Corporate governance merupakan mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola perusahaan dengan maksud untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan, yang tujuan akhirnya untuk mewujudkan *shareholders value* (Monk dan Minow, 2001). Pengendalian diarahkan pada pengawasan perilaku manajer sehingga tindakan yang dilakukan manajer dapat bermanfaat bagi perusahaan dan pemilik. Yang termasuk dalam mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, kualitas audit, dewan direksi.

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham sebuah perusahaan oleh semua jenis institusi baik institusi asing maupun dalam negeri yang bergerak dalam bidang keuangan dan non keuangan (Adrian Sutedi, 2011;21). Pengawasan

dari semua jenis istitusi pemilik dengan background yang berbeda-beda membuat objek pengawasan menjadi lebih luas dan dilakukan dari sudut pandang yang berbeda-beda. Kepemilikan istitusional diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh istitusi dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar (Nuraini, 2012;16). Rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan istitusional sebagai berikut:

Setelah menghitung nilai buku, barulah menghitung atau mencari nilai PBV nya dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{INST} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki institusional}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut pengambilan keputusan (Permanasari, 2010). Pengukuran kepemilikan manajerial diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dari semua saham yang beredar (Jeffrio,2011). Dalam mengukur kepemilkikan manajerial digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{MNJR} = \frac{\sum \text{sahamyangdimilikimanajer}}{\sum \text{sahamyangberedar}} \times 100\%$$

3. Komisaris Independen

Peran dewan komisaris independen dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan. Fungsi monitoring yang dilakukan oleh dewan komisaris dipengaruhi oleh jumlah atau ukuran dewan komisaris. Komisaris independen yang memiliki sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota komisaris, berarti telah memenuhi pedoman *good corporate governance* guna menjaga independensi, pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat.

Rumus menghitung proporsi dewan komisaris independen yaitu:

$$\text{PDKI} = \frac{\text{DK luar} \times 100\%}{\text{UDK}}$$

Keterangan:

PDKI : Proporsi Dewan Komisaris Independen

DK luar : jumlah dewan komisaris berasal dari luar perusahaan

UDK : Ukuran Dewan Komisaris

4. Kualitas Audit

Untuk mengukur kualitas audit digunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Jika perusahaan diaudit oleh KAP besar pada saat penelitian ini yaitu KAP Big 4 maka kualitas auditnya tinggi dan jika di audit oleh KAP Non Big 4 (KAP kecil) maka kualitas auditnya rendah. Banyak penelitian menemukan kualitas audit berkorelasi positif dengan kredibilitas auditor dan berkorelasi negative dengan kesalahan laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas merupakan salah satu elemen penting dari *corporate governance*. dalam penelitian ini, kualitas audit diukur dengan variabel dummy. Jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 maka mendapat nilai 1 dan jika perusahaan diaudit oleh KAP selain KAP Big 4 maka mendapat nilai 0. Kategori KAP Big 4 di Indonesia yaitu:

1. KAP Price Waterhouse Cooper, yang bekerjasama dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan, dan KAP Haryanto Sahari
2. KAP KPMG (Klynfeld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta dan Wijaya
3. KAP Ernest dan Young, yang bekerjasama dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sanjoyo, Prasetyo purwantono
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan KAP Drs. Hans Tuanokata dan Osman Bing Satrio

5. Dewan Direksi

Ukuran dan komposisi dewan direksi dapat mempengaruhi efektif tidaknya aktivitas monitoring. Menurut Faisal (2006) jumlah dewan yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *resource dependence* yaitu bahwa perusahaan akan tergantung dengan dewannya untuk dapat mengelola sumber dayanya secara lebih baik. Dewan Direksi diukur dengan jumlah anggota dewan direksi di dalam perusahaan (Suranta dan Machfoedz, 2003).

$$DR = \sum \text{Dewan Direksi perusahaan}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Ststistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kustorsis, swekness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Stastistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data (Ghozali, 2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesa harus memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedasitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali,2013). Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi

dengan normal. Alat yang digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Pengembalian keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut :

a. Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal

b. Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari menunjukkan bahwa, korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir (Gujarati, 2013).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin-Watson, di mana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model. Analisis pada gambar Scatterplot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda. Dalam melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik (asumsi heteroskedastisitas dan otokorelasi, multikolinearitas antar variabel independen) agar memenuhi sifat estimasi regresi bersifat BLUES (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Dalam penelitian ini untuk menguji regresi dengan variabel moderating yaitu dengan uji interaksi. Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Berdasarkan pengembangan hipotesis di atas maka dapat diterapkan model regresi berganda sebagai berikut :

$$Q_{it} = a_0 + a_1 E_{Mit} + a_2 U_{Pit} + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Q_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 E_{Mit} + \alpha_2 Kep_{Insit} + \alpha_3 Kep_{Manit} + \alpha_4 Kom_{Indit} + \alpha_5 KA_{it} + \alpha_6 DR_{it} + \alpha_7 U_{Pit} + \alpha_7 EM^* Kep_{Insit} + \alpha_8 EM_{it}^* Kep_{Manit} + \alpha_9 EM^* Kom_{Indit} + \alpha_{10} EM_{it}^* KA_{it} + \alpha_{11} EM_{it}^* DR + e \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

EM	=	<i>Earnings Management</i> diproksi dengan Akrua Abnormal (DA)
KepIns	=	Kepemilikan Institusional = berapa besar presentase Kepemilikan Institusional dalam struktur saham perusahaan
KepMan	=	Kepemilikan Manajerial = <i>dummy variable</i> dengan nilai 1 jika ada kepemilikan manajerial dan 0 sebaliknya
KomInd	=	Persentase Komisaris independen dibanding total dewan komisaris yang ada
KA	=	Kualitas Audit = <i>dummy variable</i> dengan nilai 1 jika diaudit oleh KAP Big4 dan 0 sebaliknya
DR	=	Dewan Direksi
Q	=	Tobin's Q = proksi dari Nilai Perusahaan
UP	=	Besaran Perusahaan diproksi dengan Log natural nilai pasar ekuitas perusahaan pada akhir tahun, yaitu jumlah saham beredar pada akhir tahun dikalikan dengan harga pasar saham akhir tahun

3.5.3.1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi (R²) dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien korelasi (R²) ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$.

3.5.3.2. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak untuk menyatakan bahwa variabel independen dengan variabel dependen berpengaruh. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2013).

- a. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
- b. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari pada tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
- c. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

3.5.3.3. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara linier antara variabel bebas dan variabel terikat. (Ghozali, 2013).

- a. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
- c. Uji t dapat dilakukan hanya dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil analisis regresi yang menggunakan versi 20.0 jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.